

**PENGELOLAAN SARANA LABORATORIUM IPA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN GODEAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan



Oleh  
Lutfiana Rahmawati  
NIM 08101244033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul **“PENGELOLAAN SARANA LABORATORIUM IPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN”** yang disusun oleh Lutfiana Rahmawati, NIM 08101244033 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd  
NIP. 19710123 199903 2 001



Prof. Dr. Suharsimi Arikunto  
NIP. 13017741

# PENGELOLAAN SARANA LABORATORIUM IPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

## SAINS LABORATORY FACILITIES MANAGEMENT AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN THE GODEAN SUBDISTRICT OF SLEMAN

Oleh: Lutfiana Rahmawati, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan, e-mail:

[lutfianarahmawati83@yahoo.com](mailto:lutfianarahmawati83@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengelolaan sarana laboratorium Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kecamatan Godean dalam aspek perencanaan; penggunaan; pemeliharaan; dan penghapusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana laboratorium IPA sebagian besar sudah dilakukan cukup baik, namun masih terdapat sekolah yang belum memiliki biaya sehingga pengadaan sarana masih mengandalkan bantuan pemerintah; penggunaan sarana laboratorium IPA sudah berjalan cukup baik, guru sudah menggunakan sarana berdasarkan petunjuk, selanjutnya guru memperagakan cara menggunakan di depan kelas; pemeliharaan sarana laboratorium IPA belum benar-benar berjalan secara maksimal, kurangnya tenaga laboran mengakibatkan pemeliharaan sarana kurang optimal; penghapusan sarana laboratorium IPA sebagian besar sudah berjalan cukup baik, pengelola laboratorium sebagian besar sudah mengetahui prosedur penghapusan, namun sebagian besar guru IPA belum mengetahuinya.

Kata Kunci : pengelolaan, sarana, laboratorium IPA

### Abstract

This study aims to determine how the management of junior high school lab as Godean districts in all aspects of planning; usage; maintenance, and removal. This research is a qualitative descriptive study. Techniques of data collection using interviews, observation and documentation. The validity of data is done through triangulation of data. Data analysis techniques using descriptive qualitative data analysis techniques interactive model of Milles and Huberman. Results showed that planning science laboratory facilities mostly have done quite well, but there are still schools that do not have the money so the procurement of facilities still rely on government assistance; uses science laboratory facilities are going pretty well, teachers are using the facilities based instruction, then teachers demonstrate how to use the class; maintenance of laboratory science has not really run optimally, lack of maintenance of laboratory results are less

than optimal; deletion science laboratory facilities mostly been going pretty well, laboratory manager already knows most of the removal procedure, but most science teachers do not know.

Keywords: management, facilities, science laboratory

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan di sekolah difokuskan dalam bentuk pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual. Pembinaan aspek akademik di sekolah meliputi kegiatan yang tergabung dalam kegiatan kurikuler, aspek non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan untuk sikap mental/spiritual meliputi kegiatan sholat jamaah bersama dan doa bersama.

Mulyasa (2004: 49), mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, serta alat-alat dan media pendidikan. Oleh karena itu sarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mengoptimalkan atau meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di laboratorium selama ini masih terkesan formalitas dan belum menjadi media pembelajaran yang efektif. Siswa belum banyak terlibat aktif dalam kegiatan laboratorium. Pembelajaran di laboratorium lebih menekankan pada kegiatan praktik secara langsung. Kemudian untuk pembelajaran di kelas siswa hanya bisa mendengarkan,

mencatat dan menghafalkan konsep tanpa mengetahui secara langsung fakta-fakta yang ada.

Untuk itu diperlukan kerjasama berbagai pihak sekolah untuk mengatur dan mengelola sarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya sarana pendidikan belajar yang memadai secara relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses belajar mengajar baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Dengan adanya sarana pendidikan, guru dapat mengajar dengan menggunakan metode secara bervariasi dan dapat menggunakan sarana yang bermacam-macam. Hal ini akan membuat siswa lebih paham dan tertarik serta mengikuti pelajaran dengan gembira. Akan tetapi penggunaan sarana pendidikan didalam proses belajar mengajar masih belum optimal. Penggunaan sarana yang masih belum optimal ini dikarenakan ketersediaan sarana pendidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Lebih lanjut hasil penelitian yang relevan adalah hasil penelitian Skripsi yang berjudul Pengelolaan Media Pendidikan Oleh Guru Kelas I Dan VI Di SD N Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman (Fitri Handayani, 2005), hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: pengelolaan perencanaan pengadaan media terdiri atas: analisis kebutuhan pengadaan media, pengadaan seleksi media, pengawasan terhadap pengadaan media, pemilihan media, menyusun jumlah media, menyusun daftar media, menyusun biaya pengadaan media, inventarisasi media, pengadaan media, pembuatan jadwal penggunaan media, petugas pengadaan biaya, pengadaan media, dan penyediaan tempat penyimpanan media; pengelolaan penggunaan media pendidikan terdiri atas: ketepatan waktu penggunaan media, tata tertib penggunaan media, pengawasan

terhadap penggunaan media, dan pengaturan penggunaan media; pengelolaan pemeliharaan atau perawatan media pendidikan terdiri atas: pembersihan media, penyimpanan media, penambahan media, perbaikan media, mencegah terjadinya kerusakan, dan pengawasan terhadap pemeliharaan media; dan pengelolaan penghapusan media pendidikan terdiri atas: inventarisasi media, pengawasan terhadap penghapusan media, dan penghapusan terhadap media yang rusak.

Pengelolaan sarana laboratorium yang ada di SMP Negeri di kecamatan Godean berdasarkan observasi yang dilakukan menemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut, diantaranya: sarana laboratorium kurang dikelola dengan baik, sehingga memberikan dampak pada pemanfaatan dan keefektifan laboratorium itu sendiri, belum ada pengelola khusus laboratorium (laboran) sehingga pengelolaan sarana kurang optimal, jumlah sarana laboratorium yang belum mencukupi, penggunaan sarana laboratorium dalam proses belajar mengajar yang belum optimal, penataan dan penyimpanan sarana laboratorium belum dikelola secara baik.

Melihat begitu pentingnya sarana pendidikan bagi kegiatan belajar mengajar maka sarana pendidikan di sekolah tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat bermanfaat secara optimal. Masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan tentang kelengkapan sarana yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana perencanaan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman? Bagaimana penggunaan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman? Bagaimana pemeliharaan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman? Bagaimana penghapusan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman?

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk :Mengetahui perencanaan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman,Mengetahui penggunaan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman,Mengetahui pemeliharaan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman,Mengetahui penghapusan sarana laboratorium IPA SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para penyelenggara pendidikan khususnya kepala sekolah, guru, serta para stakeholder pendidikan terutama untuk:Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang pengelolaan sarana laboratorium IPA yang tepat untuk dilaksanakan di SMP.Menemukan berbagai permasalahan terkait dengan pengelolaan sarana laboratorium IPA yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk memperoleh solusi.Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang bagaimana pengelolaan sarana laboratorium IPA yang baik dilakukan di SMP.Memberikan informasi kepada guru tentang pengelolaan sarana laboratorium IPA yang seharusnya dilakukan demi ketercapaian hasil prestasi belajar siswa di sekolah. Memberikan wawasan dan pengetahuan berfikir bagi setiap mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan mengenai pengelolaan sarana laboratorium.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif peneliti mencari data mengenai pengelolaan sarana laboratorium, yang merupakan aktivitas dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana laboratorium IPA di SMP Negeri se-kecamatan Godean.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli 2012 sampai dengan September 2012. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan pra-survei pada bulan Februari 2012.

### Target/Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian terdiri dari key informan (informan kunci) dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengelola laboratorium, sedangkan informan tambahan adalah guru mapel IPA. Sumber data penelitian ini spontan dapat bertambah pada saat penelitian berlangsung, karena hal yang terpenting dalam penelitian ini bukan banyaknya jumlah sumber penelitian yang ada, tetapi informasi yang diperoleh.

### Prosedur

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif peneliti mencari data mengenai pengelolaan sarana laboratorium, yang merupakan aktivitas dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana laboratorium IPA di SMP Negeri se-kecamatan Godean. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap temuan atau pengujian hipotesis dan tidak menguji kebenaran antar variabel, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan/fenomena yang terjadi sesungguhnya.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari masih belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat



sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 36) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Sugiyono (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian, sehingga terjadi konsistensi analisis data secara keseluruhan. Peneliti mengolah dan menyusun data agar mudah untuk dipahami dan memberi makna dari hasil data yang diperoleh. Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2004: 103). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman (2007: 246-253) yang mengemukakan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Sarana Laboratorium

Perencanaan merupakan kegiatan awal sekolah dalam merancang kebutuhan yang diperlukan tiap awal tahun ajaran baru. Dalam perencanaan terdapat pengadaan, setelah rancangan yang dibuat disetujui oleh Kepala Sekolah dan anggota rapat bisa dilakukan langkah selanjutnya yaitu pengadaan. Pengadaan merupakan proses kegiatan menyediakan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses pengadaan, pengelola dan para guru IPA melakukan musyawarah untuk menentukan sarana yang akan diadakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sarana yang dibutuhkan sekolah berdasarkan usulan para guru IPA. Usulan-usulan guru tersebut berdasarkan dengan panduan kurikulum yang ada. Setelah pengadaan sarana itu disetujui oleh Kepala sekolah, kemudian bagian bendahara sekolah akan melakukan pendataan anggaran biaya yang akan dikeluarkan. Anggaran biaya pengadaan tersebut diambil dari dana BOS. Selain sekolah mengadakan pengadaan sendiri, setiap tahunnya sekolah mendapat bantuan dropping sarana dari Pemda, sehingga sarana laboratorium yang dimiliki oleh SMP N se-kecamatan Godean tergolong sudah cukup lengkap. Namun, masih terdapat sekolah yang belum memiliki dana sendiri, sehingga pengadaan sarana laboratorium masih mengandalkan bantuan dropping dari pemerintah.

Perencanaan jadwal penggunaan laboratorium dilakukan secara musyawarah dengan seluruh guru IPA. Orang-orang yang terlibat dalam perencanaan jadwal penggunaan laboratorium adalah seluruh guru IPA, dan pengelola laboratorium. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah koordinasi dalam pemakaian laboratorium IPA. Proses pembuatan jadwal penggunaan laboratorium seharusnya melibatkan laboran, akan tetapi sekolah ini hanya memiliki pengelola yang juga merangkap guru, sedangkan laboran belum ada. Hal itu dikarenakan sekolah belum mempunyai laboran yang memiliki kompetensi mengenai laboratorium.

Perencanaan sarana laboratorium di SMP N se-kecamatan Godean dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengadaan sarana laboratorium di SMP N se-kecamatan Godean dilakukan dengan musyawarah oleh pengelola laboratorium dengan melibatkan seluruh guru mapel IPA; pengadaan sarana laboratorium berpedoman pada kurikulum yang digunakan di SMP N se-kecamatan Godean; proses pengadaan sarana laboratorium berdasarkan usulan guru mapel IPA yang kemudian disetujui oleh Kepala Sekolah dengan menyesuaikan dana yang dimiliki oleh sekolah; proses perencanaan jadwal penggunaan laboratorium dilakukan secara bersama-sama oleh pengelola laboratorium dan guru mapel IPA.

#### Penggunaan Sarana Laboratorium

Penggunaan merupakan cara pengguna dalam menggunakan fasilitas yang ada. Penggunaan laboratorium lebih menitikkan pada para pengguna baik guru maupun siswa dalam memanfaatkan alat maupun bahan yang tersedia di laboratorium sesuai dengan jenis percobaan. Sebelum menggunakan alat-alat untuk praktikum, terlebih dahulu guru membacakan petunjuk penggunaan alat dan bahan, kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan alat dan bahan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika berlangsungnya praktikum. Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 42), ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan sekolah yaitu prinsip efektifitas dan efisiensi. Efektif berarti pemakaian laboratorium ditunjukkan semata-mata untuk memperlancar proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPA. Kemudian efisien berarti pemakaian alat/bahan laboratorium harus dilakukan secara hemat sesuai dengan kegunaan dan hati-hati. Seorang guru juga harus pintar dalam mengkondisikan siswa ketika praktikum di laboratorium, antara lain siswa harus mentaati tata tertib yang terdapat di laboratorium sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Dalam penggunaan alat/bahan dengan petunjuk sudah terlaksana dengan baik, karena gurumenggunakan alat/bahan yang mereka sudah mengerti cara penggunaannya itu saja atau dengan bantuan membaca buku petunjuk yang ada. Penggunaan alat yang baik dan benar itu tidak semata-mata hanya melihat dan kemudian mempraktekannya sendiri, akan tetapi membaca buku pedoman alat/bahan juga penting. Dari buku pedoman tersebut guru sebagai fasilitator siswa akan lebih paham dan tahu saat menjelaskan peralatan yang akan digunakan. Keterbatasan yang disebutkan diatas bukan berarti menjadi penghambat guru untuk membaca buku pedoman alat/bahan laboratorium.

Dapat diketahui proses yang harus dilalui oleh guru saat akan melakukan praktek di laboratorium yaitu cara sebelum praktik dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang akan di demonstrasikan kepada siswa. Penyiapan alat/bahan sangat menyita waktu banyak, karena sekolah ini tidak memiliki tenaga laboran yang selalu siap dalam tugasnya. Kadang untuk melakukan persiapan percobaan guru harus keluar kelas lebih awal. Pada saat praktek di mulai siswa mendengarkan dengan tenang keterangan yang diberikan oleh guru, setelah selesai siswa langsung mengerjakan perintah yang diberikan guru dengan menggunakan panduan LKS yang mereka miliki. Semua kegiatan yang berhubungan dengan praktik selalu disiapkan sendiri oleh guru tanpa ada bantuan dari tenaga laboran. Dengan proses yang lumayan lama dan sedikit rumit tidak membuat guru mengeluh akan tugasnya. Apabila dalam proses penyiapan alat/bahan guru kurang begitu mengerti, guru bisa meminta bantuan kepada pengelola. Hal ini dilakukan karena tidak setiap saat pengelola bisa mendampingi guru saat pelaksanaan praktek. Pengelola juga memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru yaitu mengajar.

#### Pemeliharaan Sarana Laboratorium

Pemeliharaan merupakan cara merawat alat/bahan laboratorium agar selalu siap pakai. Adanya pemeliharaan yang baik sangat membantu

meminimalisir kerusakan alat-alat laboratorium. Menurut Wahyuningrum (2000: 31) pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Pemeriksaan sarana secara berkala, dapat dilakukan pada semua alat selain mikroskop dan bahan kimia, karena perawatan untuk alat-alat selain mikroskop dan bahan kimia tidak begitu sulit. Dengan meletakkan alat-alat secara aman dan mudah dicari maka pengelola akan mudah dalam membersihkan peralatan tersebut. Penyimpanan alat-alat praktikum diletakkan di dalam gudang, dengan penyinaran yang cukup sehingga alat-alat tersebut dalam keadaan kering. Dengan demikian alat-alat akan tetap awet walaupun sudah digunakan dalam waktu yang lama, sedangkan untuk bahan-bahan kimia diletakkan dalam rak kaca yang terdapat di dalam gudang.

Penanggung jawab dari pemeliharaan alat/bahan adalah pengelola laboratorium, sedang dalam menjaga kebersihan alat/bahan dan penanganan kerusakan alat/bahan, hal ini dilakukan karena sekolah ini tidak memiliki tenaga laboran, maka bagi guru yang selesai melakukan praktek harus membersihkan alat praktik yang kemudian dikembalikan sesuai dengan tempatnya. Penanganan terhadap alat yang mengalami kerusakan dapat dilakukan dengan memperbaikinya. Menurut Mulyasa (2006: 43) pemeliharaan sarana prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan peraturan menteri. Pemeliharaan yang dilakukan oleh para pengelola maupun guru IPA untuk bahan-bahan kimia sudah memperhatikan tata letak tempat penyimpanannya. Hal ini dapat diketahui dari tertata dengan rapi bahan kimia.

#### Penghapusan Sarana Laboratorium

Penghapusan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang dari daftar inventaris. Sarana laboratorium yang

mengalami rusak berat hanya disingkirkan atau dimusnahkan. Dengan proses seperti itu pengelola laboratorium belum melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sedangkan untuk sarana dari bantuan dropping untuk proses penghapusan menunggu surat dari pihak Dinas sehingga memerlukan waktu yang lama. Penghapusan sarana laboratorium di SMP N se-kecamatan Godean belum dilakukan secara maksimal, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan guru IPA tentang prosedur penghapusan sarana laboratorium. Bahan-bahan kimia yang mengalami kadaluarsa hanya disingkirkan di gudang, hal ini dilakukan karena bahan-bahan kimia tidak bisa dimusnahkan dengan cara membuang karena dapat menyebabkan polusi di lingkungan sekitar sekolah.

Penyeleksian sarana laboratorium, sekolah sudah melakukan penyeleksian sarana yang mengalami rusak berat melalui daftar inventaris. Daftar inventaris yang terdapat di sekolah merupakan daftar inventaris lama, sehingga apabila ada bantuan sarana laboratorium baru, guru maupun pengelola belum melakukan inventaris baru. Hal tersebut karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki pengelola laboratorium.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Perencanaan sarana laboratorium IPA yang dilakukan oleh SMP N se-kecamatan Godean sebagian besar masih mengandalkan bantuan dari pemerintah yang berupa dropping alat/bahan. Hal itu dilakukan karena dana yang dimiliki sangat minim dan tidak tentunya perencanaan di sekolah tersebut. Penggunaan sarana laboratorium IPA sudah berjalan dengan cukup baik dan diimbangi dengan pengetahuan pengguna agar terhindar dari kecelakaan yang bisa terjadi kapan pun. Memanfaatkan alat/bahan yang digunakan oleh guru maupun siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk penggunaannya guru terlebih dahulu memberikan petunjuk dan cara

penggunaannya sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan lancar dan tidak terjadi kecelakaan.

Pemeliharaan sarana laboratorium IPA belum benar-benar dilakukan secara maksimal, hal ini dilakukan karena keterbatasan SDM yang dimiliki SMP N se-kecamatan Godean. Pemeliharaan sarana laboratorium IPA di SMP N se-kecamatan Godean memiliki hambatan yaitu keterbatasan SDM dan waktu yang dimiliki pengelola laboratorium. Laboran untuk tingkat SMP memang sangat dibutuhkan, sehingga dalam pengelolaan laboratorium dapat berjalan dengan lancar. Penghapusan sarana laboratorium IPA sebagian besar sudah berjalan cukup baik. Hal ini sesuai dengan prosedur penghapusan sarana laboratorium yang sudah diketahui oleh sebagian pengelola laboratorium, namun beberapa guru maupun pengelola yang belum mengetahui proses penghapusan sarana hanya menyingkirkan sarana yang rusak tersebut ke gudang atau dibuang. Hal ini karena pengetahuan pengelola maupun guru tentang proses penghapusan sarana masih minim.

#### Saran

Pada masalah perencanaan dan pengadaan sarana, pendanaan sebaiknya pihak sekolah selalu mengkoordinasikan dengan komite sekolah untuk musyawarah bersama memecahkan masalah dana lewat rekanan/bantuan. Kepala sekolah hendaknya mengikutsertakan pengelola untuk ikut kegiatan seminar, penataran dan pelatihan mengenai pemeliharaan sarana laboratorium sehingga pengelola bisa memahami mengenai pemeliharaan sarana laboratorium. Guru sebagai pengguna sarana laboratorium hendaknya sering melakukan pemeriksaan rutin maupun berkala, sehingga sarana laboratorium dapat bertahan lama. Sekolah hendaknya menyediakan sumber tentang prosedur penghapusan sarana laboratorium, sehingga sarana yang mengalami rusak dapat segera dibuatkan berita acara proses penghapusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Handayani. (2005). Pengelolaan Media Pendidikan Oleh Guru Kelas I dan VI Di SD N Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Skripsi, tidak dipublikasikan. FIP UNY.
- Ibrahim Bafadal. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Milles, Matthew B, & Huberman, A. (2007). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. Lexy J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Wahyuningrum. (2000). Manajemen Fasilitas Pendidikan. Yogyakarta: AP FIP UNY